



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Seni Budaya



KELAS
X



Modul
Kritik Karya Seni Rupa

Seni Budaya
Kelas X / 2

PENYUSUN
Suhendar Sanaukres

Unit Kerja
SMA Negeri 8 Depok

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
PENYUSUN	2
GLOSARIUM	3
PETA KONSEP	6
PENDAHULUAN	7
A. Identitas Modul	7
B. Kompetensi Dasar	7
C. Deskripsi Singkat Materi	7
D. Petunjuk Penggunaan Modul	7
E. Materi Pembelajaran	8
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman	12
D. Penugasan Mandiri (optional)	13
E. Latihan Soal	13
F. Penilaian Diri	16
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	17
A. Tujuan Pembelajaran	17
B. Uraian Materi	17
C. Rangkuman	19
D. Penugasan Mandiri (optional)	19
E. Latihan Soal	19
F. Penilaian Diri	20
EVALUASI	20
KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI	28
DAFTAR PUSTAKA	29

GLOSARIUM

Kritik

Tanggapan terhadap sesuatu hal yang dilihat atau dirasakan.

Kritik karya seni rupa

kegiatan menanggapi karya seni yang bertujuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan karya.

Konsep kritik karya seni rupa

abstraksi yang berkaitan dengan pengamatan yang dilandasi dari sumber inspirasi, interest seni, interest bentuk, prinsip estetik, struktur, unsur seni rupa dan gaya pribadi.

Sumber Inspirasi

Segala hal yang menjadi landasan utama atau awal perupa untuk mengekspresikan dirinya..

Realitas internal

Kenyataan diri berupa harapan, cita-cita, emosi, nalar, intuisi, gairah, khayal sang perupa.

Realitas eksternal

interaksi perupa dengan lingkungannya, berupa keindahan alam, kemiskinan, ketidakadilan, sosok yang dibanggakan, dsb.

Interest seni

kekuatan daya tarik sebuah karya seni.

Interest pragmatis

Menempatkan seni sebagai instrumen untuk pencapaian tujuan, seperti dakwah, politik, dsb

Interest reflektif

menempatkan seni sebagai pencerminan realita dengan dunia khayal menjadi sesuatu yang ideal.

Interest estetis

Menempatkan seni sebagai nilai keindahan semata.

Interest bentuk

Daya tarik dari wujud sebuah karya seni rupa.

Bentuk figuratif

Objek-objek alami seperti manusia, hewan, tumbuhan, dsb.

Bentuk semi figuratif

Bentuk yang sudah dikreasikan dari kenyataan sesungguhnya, bisa berbentuk deformasi, distorsi, stilisasi.

Bentuk non figuratif

Bentuk seni yang cenderung ke luar dari wujud alamiah

Struktur seni

Dasar pembentukan sebuah karya, seperti unsur seni, prinsip seni, tema, medium (bahan, alat dan teknik) termasuk gaya sang perupa.

Gaya Pribadi

Cara menuangkan sang perupa dalam mengekspresikan diri

Prosedur Kritik

Langkah-langkah kerja dalam menanggapi karya seni rupa untuk menghasilkan kualitas yang baik dan mudah dikomunikasikan kepada orang lain.

Deskripsi Karya

Mencatat fenomena visual karya yang dilihat.

Analisis Formal

Menelusuri kualitas karya berdasarkan struktur formal atau unsur pembentuknya.

Interpretasi

Menafsirkan makna suatu karya, baik dari sisi tema, simbol. maupun masalah yang dimunculkan

Evaluasi

Menilai kualitas suatu karya, baik dari sisi formal maun konteksnya.

Persepsi

Mengenali dan menafsirkan informasi
Apresiasi artistik

Menananggapi sesuatu karya yang memiliki nilai seni

Apresiasi estetik

Menanggapi keindahan karya yang bisa terbentuk dan bagaimana prosesnya`

Kritik Populer (*Popular criticism*)

Kritik ini bersifat pengenalan atau publikasi sebuah karya kepada umum dengan bahasa dan istilah sederhana.

Kritik Jurnalisme (*Journalistic criticism*)

Kritik ini merupakan hasil tanggapan apresiator yang dipublikasikan kepada publik melalui media masa.

Kritik Keilmuan (*Scholarly criticism*)

Kritik ini bersifat akademis dengan kaidah atau metodologi penulisan dengan pengetahuan dan kepekaan tinggi seorang kritikus.

Kritik Pendidikan (*Paedagogic criticism*)

Kritik ini digunakan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kepekaan artistik serta estetik terutama peserta didik.

Kritik formalistik

Tanggapan seni yang berdasarkan kualitas konfigurasi unsur-unsur pembentukan karya, prinsip penataan karya dan medium yang digunakan.

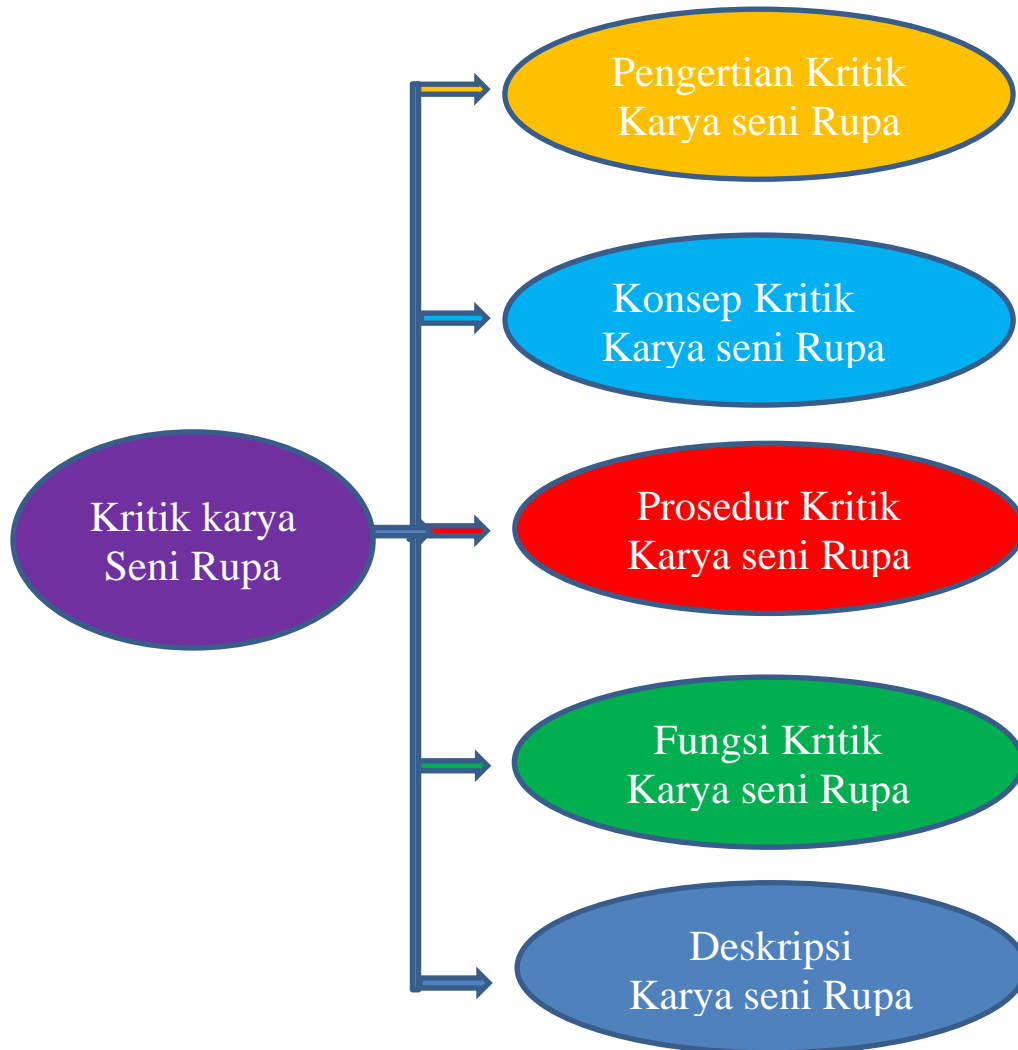
2). Kritik Ekspresivistik

Tanggapan seni yang berdasarkan kualitas gagasan dan perasaan yang ingin dikomunikasikan sang kreator (perupa).

3). Kritik Instrumentalistik

Tanggapan Seni yang berdasarkan kualitas kemampuan karya mencapai tujuan moral, religius, politik, atau psikologis.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas	: X / Semester Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 3 Pertemuan
Judul Modul	: Kritik Seni

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Memahami konsep, prosedur, dan fungsi kritik dalam karya seni rupa
- 4.4 Membuat deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan dan tulisan

C. Deskripsi Singkat Materi

Kritik karya seni rupa merupakan materi pembelajaran Seni budaya yang mengupayakan siswa untuk dapat memahami konsep, prosedur, dan fungsi kritik karya melalui kegiatan mengidentifikasi konsep kritik karya seni rupa, prosedur kritik, serta fungsi kritik karya seni rupa. Kritik seni rupa pada pembelajaran ini dikhususkan pada karya seni rupa Nusantara baik yang berwujud dua maupun tiga dimensi.

Materi kritik karya seni rupa dikaji dari sisi konsep, prosedur dan fungsi kritik karya seni rupa.

Konsep kritik karya seni rupa merupakan abstraksi yang berkaitan dengan pengamatan yang dilandasi sumber inspirasi, interest seni, interest bentuk, prinsip estetik, struktur, unsur seni rupa dan gaya pribadi. Secara garis besarnya konsep dalam kritik seni rupa menggambarkan pengetahuan yang mewakili visual maupun makna terkandung dalam sebuah karya seni rupa.

Prosedur Kritik Karya Seni Rupa merupakan langkah-langkah kerja dalam menanggapi karya seni rupa yang dilakukan seorang kritikus seni agar menghasilkan suatu kritik yang berkualitas dan mudah dikomunikasikan kepada orang lain. Prosedur yang dilalui adalah deskripsi, Analisis Formal, Interpretasi, Evaluasi

Fungsi Kritik karya seni rupa merupakan jembatan antara perupa (kreator) dengan masyarakat, baik secara persepsi, apresiasi artistik dan estetik

D. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Modul ini sesuai dengan KD 3.4, KD4.4 pada Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor No. 018/H/KR/2020
2. Pelajari isi modul dengan cermat dan teliti
3. Pahami setiap materi yang termuat dalam modul
4. Jawablah soal latihan dan evaluasi
5. Penugasan dikerjakan dengan kompetensi kamu sebaik-baiknya
6. Bacalah referensi lainnya yang berhubungan dengan materi modul
7. Bila terjadi kesulitan dalam mempelajari dan mengerjakan latihan, kamu dapat mengkonsultasikannya dengan guru atau instruktur kegiatan

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Konsep, prosedur, dan fungsi kritik dalam karya seni rupa

Kedua : Deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan dan tulisan keperiodikan unsur

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan siswa dapat memahami konsep, prosedur, dan fungsi kritik dalam karya seni rupa

B. Uraian Materi

Pernahkah kalian mendengar komentar teman saat melihat baju kamu yang baru? "Iih.. bagus amat sih modelnya. Aku suka deh warnanya. Apalagi ada pernik-perniknya, kereeen..., Tapi,..kerah lehernya itu gak matching dengan motifnya yang imut." Itulah satu respon atau tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat, baik dari kelebihan dan kekurangannya. Tanpa disadari teman kamu tengah memberikan satu penilaian terhadap fenomena yang dilihatnya.

Apa yang dikomentari teman kamu secara garis besarnya dapat pula diterapkan terhadap karya seni rupa. Kamu dan teman kamu dapat memberikan tanggapan dari apa yang terlihat maupun dari aspek lainnya.

Komentar, tanggapan, respon, argumen atau penilaian tersebut secara konsepnya bisa dikategorikan sebuah kritik dalam pembelajaran karya seni rupa. Melalui prosedurnya kegiatan kritik memberikan kesempatan kepada kita untuk masuk ke dalam ruang pemikiran dan perasaan perupa yang mengekspresikan karya tersebut.

Memberikan kritik karya seni rupa bukan berarti kita mencari kesalahan, mencaci, menghakimi atau menjelek-jelekan karya yang kita lihat, namun kita berupaya memberikan tanggapan dengan memahami bagaimana dan mengapa karya tersebut diekspresikan perupa sehingga menjadi komunikasi seni yang berkualitas antara kita dengan perupa dan karyanya.

Pengertian Kritik

Kritik karya seni rupa pada dasarnya merupakan kegiatan menanggapi karya seni rupa dengan tujuan memahami kelebihan dan kekurangan karya tersebut.

1. Konsep Kritik Karya Seni Rupa

Banyak istilah atau pengertian Konsep yang dikemukakan oleh para ahli, namun secara garis besarnya bisa kita simpulkan bahwa Konsep merupakan suatu abstraksi atau gambaran utama dalam pembentukan pengetahuan dari berbagai macam karakteristik yang mewakili sejumlah objek tentang situasi, peristiwa, dasar pemikiran, ide atau gambaran mental yang membawa arti.

Konsep kritik karya seni rupa merupakan abstraksi yang berkaitan dengan pengamatan yang dilengkapi dengan sumber inspirasi, interes seni, interes bentuk, prinsip estetik, struktur, unsur seni rupa dan gaya pribadi.

Secara garis besarnya konsep kritik seni rupa menggambarkan pengetahuan yang mewakili visual maupun makna terkandung dalam sebuah karya tersebut.

Untuk itu, dibutuhkan konsep aktivitas pengamatan kritik karya seni rupa:

1). Sumber Inspirasi

Satu kritik seni rupa dapat diungkapkan dari mana sumber inspirasi sang perupa dalam berkarya. Sumber inspirasi bisa dihadirkan dari realitas internal yaitu dalam diri sang perupa sendiri, berupa harapan, cita-cita, emosi, nalar, intuisi, gairah, khayal, dsb. Sementara sumber lainnya bisa digali dari realitas eksternal yaitu interaksi perupa dengan lingkungannya, berupa keindahan alam, kemiskinan, ketidakadilan, sosok yang dibanggakan, dan lain sebagainya.

2). Interes Seni

Interes seni merupakan daya tarik atau pesona sebuah karya seni.

- a. Interes pragmatis, yaitu daya tarik yang menempatkan seni sebagai instrumen pencapaian tujuan, seperti dakwah, politik, dsb
- b. Interes reflektif, yaitu daya tarik yang menempatkan seni sebagai pencerminan realita dengan dunia khayal menjadi sesuatu yang ideal.
- c. Interes estetis, yaitu daya tarik yang menempatkan seni sebagai nilai keindahan semata.

3). Interes Bentuk

Interes bentuk seni rupa merupakan daya tarik yang hadir dari wujud visual karya tersebut.

Terkait dengan konsep kritik karya seni rupa, terdapat 3 bentuk yang menjadi daya pesona dalam sebuah karya.

- a. Bentuk figuratif, yaitu bentuk alami yang secara visual kita kenal sehari-hari, seperti manusia, hewan, tumbuhan, pemandangan, dsb.
- b. Bentuk semi figuratif, yaitu bentuk yang sudah dikreasikan atau diubah dari kenyataan sesungguhnya, bisa berbentuk deformasi, distorsi, stilasi.
- c. Bentuk non figuratif, yaitu bentuk-bentuk bermakna yang tidak alamiah sebagai fantasi visual perupa.

4). Prinsip Estetik

Kritik seni rupa juga bisa menanggapi karya berdasarkan prinsip seni rupa, berupa kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), irama (*ritme*), penekanan (*emphasis*), proporsi (*proportion*) atau keselarasan (*harmony*) karya tersebut.

5). Struktur Seni Rupa

Kritik seni rupa bisa berdasar pada struktur pembentukan sebuah karya, antara lain unsur seni, prinsip seni, tema, medium (bahan, alat dan teknik) termasuk gaya sang perupa. Secara konsep kritik karya seni rupa, struktur bisa dijadikan tanggapan sebuah karya.

6). Unsur Seni Rupa

Seperti yang sudah kamu pelajari di materi sebelumnya yaitu unsur seni rupa berupa garis, raut (bidang dan bentuk), ruang, tekstur, warna atau gelap terang. Konsep kritik seni rupa juga dapat mengupas dari sisi kualitas visual karya tersebut.

7). Gaya Pribadi

Kritik seni dapat berdasar pada cara menuangkan ekspresi sang perupa dalam

Karyanya. Gaya atau aliran seni yang digeluti pada seniman bisa berupa realisme, naturalisme, ekspresionisme, impressionisme, dadaisme, ubisme, atau Abstrak (pointilisme, esensialisme, elementrisme, dsb).

Pada materi kelas X ini kita tidak membahas tentang gaya atau aliran seni rupa secara khusus.

2. Prosedur Kritik Karya Seni Rupa

Prosedur kritik merupakan langkah-langkah kerja kreatif dalam menanggapi karya agar menghasilkan kritik yang berkualitas dan mudah dikomunikasikan kepada orang lain, baik kepada perupa maupun penikmat seni.

Prosedurnya yaitu:

1). Deskripsi

Tahap awal ini, kita sebagai seorang apresiator atau kritikus seni berusaha untuk menemukan segala sesuatu yang terlihat secara visual. Kemudian mencatat atau mendeskripsikan fenomena visual tersebut.

2). Analisis Formal

Tahapan ini kita berupaya menelusuri kualitas karya berdasarkan struktur formal atau unsur pembentuknya. Untuk itu pengetahuan terhadap unsur seni rupa, prinsip seni rupa dan mediumnya, bahan maupun teknik berkarya, wajib dipahami

3). Interpretasi

Tahapan ini kita berupaya menafsirkan makna suatu karya, baik dari sisi tema, simbol. maupun masalah yang dimunculkan. Penafsiran terhadap suatu karya seni rupa dipengaruhi sudut pandang yang dilandasi pengetahuan seni yang kita miliki.

4). Evaluasi

Tahapan ini kita menilai kualitas suatu karya, baik dari sisi formal maupun konteksnya.

- Membandingkan karya yang ditanggapi dengan karya lain yang sejenis.
- Membahas tujuan dan fungsi karya tersebut.
- Menetapkan eksistensi karya tersebut dengan karya sebelumnya.
- Menelaah sudut pandang karya tersebut.



Sumber : <https://www.google.com/imgres?imgurl>
Gambar 01. Penataan karya seni rupa tiga dimensi



Sumber : <https://www.google.com/imgres?imgurl>
Gambar 02. Penataan karya seni rupa dua dimensi

Meningkatkan kualitas kritik seni dapat dilakukan dengan mengunjungi pameran karya seni rupa dua atau tiga dimensi.

3. Fungsi Kritik Karya Seni Rupa



Suber : <https://www.google.com/imgres?imgurl>
Gambar 03. Kegiatan kritik karya seni rupa yang diselenggarakan di sekolah.



Suber: <https://www.researchgate.net/publication/>
Gamb 04. Lukisan karya perupa Sarnadi Adam



Suber: <https://www.google.com/imgres?imgurl>
Gambar 05. Lukisan ekspresionisme karya perupa maestro : Afandi

Pernahkah kamu sadari bahwa tanggapan yang diberikan terhadap karya seni, baik lisan maupun tulisan itu mempunyai fungsi penting bagi dunia seni maupun proses pendidikan seni di sekolah.

Secara umum, fungsi utama kritik karya seni rupa bisa menjembatani antara perupa (kreator) dengan masyarakat penikmat seni.

Secara ringkas, fungsi kritik karya seni adalah:

1). Menjembatani persepsi dan apresiasi artistik dan estetik antara pencipta (seniman, artis) dan penikmat seni (publik).

a. Persepsi (mengenali dan menafsirkan informasi)

- b. Apresiasi artistik (memberi tanggapan terhadap sesuatu yang memiliki nilai seni)
 - c. Apresiasi Estetik (memberi tanggapan terhadap karya yang memiliki keindahan dan prosesnya)
- 2). Bagi perupa bisa mendekteksi kelemahan, mengupas kedalaman, serta memperbaiki kekurangan karyanya.
- 3). Bagi kritikus bisa membantu pemahaman atau meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang seni.



Sumber: [https://www.google.com/imgres?imgurl](https://www.google.com/imgres?imgurl=https://www.google.com/imgres?imgurl).
Gambar 06. Contoh kritik karya seni rupa berupa buku yang ditulis oleh Iwan Hendrawan tentang Mengenal Pelukis Dunia dan Indonesia.



Sumber: [https://www.google.com/imgres?imgurl](https://www.google.com/imgres?imgurl=https://www.google.com/imgres?imgurl)
Gambar 06. Tulisan tentang pameran karya pelukis Affandi "Menelan Matahari", ditulis oleh Suhendar di media cetak (Majalah Remaja).

C. Rangkuman

Pengertian kritik karya seni rupa merupakan kegiatan menanggapi karya seni yang bertujuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan karya tersebut. Secara konsep, kritik seni rupa menggambarkan pengetahuan yang dapat digali dari sumber inspirasi, interest bentuk, interest seni, prinsip seni, unsur seni, struktur seni dan gaya pribadi sang perupa.

Prosedur kritik seni rupa dilalui melalui langkah-langkah kerja kreatif agar menghasilkan kritik berkualitas. Sementara Fungsi utama kritik karya seni rupa dapat menjembatani persepsi dan apresiasi artistik dan estetik karya seni rupa antara pencipta (seniman, artis), karya dan penikmat seni (publik). Fungsi lainnya sebagai arus komunikasi antara karya yang disajikan ke publik sehingga menghasilkan interaksi keduanya.

D. Penugasan Mandiri (optional)

Carilah contoh-contoh karya seni rupa Nusantara, baik yang berbentuk dua atau tiga dimensi di berbagai media, bisa dari koran, majalah, buku, atau internet. Kumpulkan dalam satu kliping. Sertakan sumbernya berupa judul, nama penulis kritik, tahun penulisan, media penyampaiannya. Deskripsikanlah karya-karya tersebut berdasarkan Konsep, Prosedur dan Fungsi seni. Tambahkan dengan sampul kliping yang menarik. Kamu bisa kreasikan dengan tangan atau cetak.

E. Latihan Soal

1. Jelaskanlah pengertian kritik secara sederhana !
2. Berikan contoh kritik dalam pergaulan kamu sehari-hari !
3. Jelaskan pula pengertian kritik karya seni rupa !
4. Sebutkan konsep kritik karya seni rupa, dan jelaskan pegertiannya !
5. Sebutkan prosedur kritik karya seni rupa, dan jelaskan pengertiannya !
6. Jelaskan fungsi kritik karya senirupa dari sisi orang yang memberi tanggapan (kritikus) !
7. Jelaskan pula fungsi kritik karya seni upa dari sisi seniman yang mencipta karya (perupa) !

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN SOAL LATIHAN

ESAY

1. Pengertian kritik karya seni rupa merupakan kegiatan menanggapi karya seni yang bertujuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan karya tersebut
2. "Iiih.. bagus amat sih modelnya. Aku suka deh warnanya. Apalagi ada pernik-perniknya kereeen..., Tapi,..kerah lehernya itu gak matching dengan motifnya yang imut."
3. Kritik karya seni rupa pada merupakan kegiatan menanggapi karya seni rupa dengan tujuan memahami kelebihan dan kekurangan karya tersebut.
4. Konsep aktivitas pengamatan kritik karya seni rupa:

1). Sumber Inspirasi

Satu kritik seni rupa dapat diungkapkan dari mana sumber inspirasi sang perupa dalam berkarya. Sumber inspirasi bisa dihadirkan dari realitas internal yaitu dalam diri sang perupa sendiri, berupa harapan, cita-cita, emosi, nalar, intuisi, gairah, khayal, dan sebagainya. Sementara sumber lainnya bisa digali dari realitas eksternal yaitu interaksi perupa dengan lingkungannya, berupa keindahan alam, kemiskinan, ketidakadilan, sosok yang dibanggakan, dan sebagainya.

2). Interes Seni

Interes seni merupakan daya tarik atau pesona sebuah karya seni.

- a. Interes pragmatis, yaitu daya tarik yang menempatkan seni sebagai instrumen pencapaian tujuan, seperti dakwah, politik, dsb
- b. Interes reflektif, yaitu daya tarik yang menempatkan seni sebagai pencerminan realita dengan dunia khayal menjadi sesuatu yang ideal.
- c. Interes estetis, yaitu daya tarik yang menempatkan seni sebagai nilai keindahan semata.

3). Interes Bentuk

Interes bentuk seni rupa merupakan daya tarik yang hadir dari wujud visual karya tersebut. Terkait dengan konsep kritik karya seni rupa, terdapat 3 bentuk yang menjadi daya pesona dalam sebuah karya.

- a. Bentuk figuratif, yaitu bentuk alami yang secara visual kita kenal sehari-hari, seperti manusia, hewan, tumbuhan, pemandangan, dsb.
- b. Bentuk semi figuratif, yaitu bentuk yang sudah dikreasikan atau diubah dari kenyataan sesungguhnya, bisa berbentuk deformasi, distorsi, stilasi.
- c. Bentuk non figuratif, yaitu bentuk-bentuk bermakna yang tidak alamiah sebagai fantasi visual perupa.

4). Prinsip Estetik

Kritik seni rupa juga bisa menanggapi karya berdasarkan prinsip seni rupa, berupa kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), irama (*ritme*), penekanan (*emphasis*), proporsi (*proportion*) atau keselarasan (*harmony*) karya tersebut.

5). Struktur Seni Rupa

Kritik seni rupa bisa berdasar pada struktur pembentukan sebuah karya, antara lain unsur seni, prinsip seni, tema, medium (bahan, alat dan teknik)

termasuk gaya sang perupa. Secara konsep kritik karya seni rupa, struktur bisa dijadikan tanggapan sebuah karya.

6). Unsur Seni Rupa

Seperti yang sudah kamu pelajari di materi sebelumnya yaitu unsur seni rupa berupa garis, raut (bidang dan bentuk), ruang, tekstur, warna atau gelap terang. Konsep kritik seni rupa juga dapat mengupas dari sisi kualitas visual karya tersebut.

7). Gaya Pribadi

Kritik seni dapat berdasarkan pada cara menuangkan ekspresi sang perupa dalam karyanya. Gaya atau aliran seni yang digeluti pada seniman bisa berupa realisme, naturalisme, ekspresionisme, impressionisme, dadaisme, kubisme, atau abstrak (pointilisme, esensialisme, elementarisme, dsb).

Pada materi kelas X ini kita tidak membahas tentang gaya atau aliran seni rupa secara khusus.

5. Prosedur kritik merupakan langkah-langkah kerja kreatif dalam menanggapi karya agar menghasilkan kritik yang berkualitas dan mudah dikomunikasikan kepada orang lain, baik kepada perupa maupun penikmat seni.

Prosedurnya yaitu:

1). Deskripsi

Tahap awal ini, kita sebagai seorang apresiator atau kritikus seni berusaha untuk menemukan segala sesuatu yang terlihat secara visual. Kemudian mencatat atau mendeskripsikan fenomena visual tersebut.

2). Analisis Formal

Tahapan ini kita berupaya menelusuri kualitas karya berdasarkan struktur formal atau unsur pembentuknya. Untuk itu pengetahuan terhadap unsur seni rupa, prinsip seni rupa dan mediumnya, bahan maupun teknik berkarya, wajib dipahami

3). Interpretasi

Tahapan ini kita berupaya menafsirkan makna suatu karya, baik dari sisi tema, simbol, maupun masalah yang dimunculkan. Penafsiran terhadap suatu karya seni rupa dipengaruhi sudut pandang yang dilandasi pengetahuan seni yang kita miliki.

4). Evaluasi

Tahapan ini kita menilai kualitas suatu karya, baik dari sisi formal maupun konteksnya.

- a. Membandingkan karya yang ditanggapi dengan karya lain yang sejenis.
- b. Membahas tujuan dan fungsi karya tersebut.
- c. Menetapkan eksistensi karya tersebut dengan karya sebelumnya.
- d. Menelaah sudut pandang karya tersebut.

6. Bagi kritikus bisa membantu pemahaman atau meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang seni
7. Bagi perupa bisa mendeckeksi kelemahan, mengupas kedalaman, serta memperbaiki kekurangan karyanya.

F. Penilaian Diri

Nama :

Kelas/semester :

Beri ceklis pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan kondisi yang kalian alami.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mempelajari materi Kritik karya seni rupa		
2	Saya memahami pengertian kritik karya seni rupa.		
3	Saya memahami konsep kritik karya seni rupa		
4	Saya memahami sumber inspirasi karya seni rupa		
5	Saya memahami interes seni karya seni rupa		
6	Saya memahami interes bentuk karya seni rupa		
7	Saya memahami prinsip karya seni rupa		
8	Saya memahami struktur karya seni rupa		
9	Saya memahami unsur karya seni rupa		
10	Saya memahami gaya pribadi karya seni rupa		
11	Saya memahami prosedur kritik karya seni rupa		
12	Saya memahami deskripsi kritik karya seni rupa		
13	Saya memahami analisis formal kritik karya seni rupa		
14	Saya memahami interpretasi kritik karya seni rupa		
15	Saya memahami evaluasi kritik karya seni rupa		
16	Saya memahami fungsi kritik karya seni rupa		
17	Saya memahami persepsi terhadap karya seni rupa		
18	Saya memahami apresiasi artistik terhadap karya seni rupa		
19	Saya memahami apresiasi estetik terhadap karya seni rupa		
20	Saya memahami fungsi kritik karya seni rupa bagi perupa		
21	Saya memahami fungsi kritik karya seni rupa bagi kritikus seni		
22	Saya telah mengerjakan tugas pembuatan kliping kritik karya seni rupa		
23	Saya mengerjakan latihan soal kritik karya seni rupa		
24	Saya berusaha berdiskusi dengan teman terkait materi		
25	Saya berusaha konsultasi dengan guru mata pelajaran		
26	Saya berusaha membaca sumber lain terkait materi		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini, diharapkan siswa dapat mendeskripsikan karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan dan tulisan.

B. Uraian Materi

1. Membuat Deskripsi Karya Seni Rupa

Mendeskripsikan berarti kita melakukan aktivitas mencatat dan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dilihat. Begitu pula dengan mendeskripsikan karya seni rupa, kita akan mencatat dan memaparkan beberapa aspek kesenirupaan yang terlihat.

Pada semester sebelumnya kita telah mempelajari dan memahami karya seni rupa dari aspek konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa (KD 3.1).

Begitu pula, kita telah mempelajari dan memahami karya seni rupa berdasarkan jenis, tema dan nilai estetisnya (KD 3.2)

Untuk materi yang kita pelajari kali ini, yaitu mendeskripsikan karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan dan tulisan, maka kita berupaya mencatat kembali segala aspek yang berkaitan dengan karya seni rupa diantaranya :

1). Keperiodikan Unsur Seni Rupa

Tentu kita masih ingat dengan unsur seni rupa, yaitu elemen dasar yang membentuk karya agar bisa dinikmati dan diapresiasi, yaitu titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur, gelap terang`.

2). Keperiodikan Prinsip Seni Rupa

Prinsip seni adalah kaidah atau acuan baku dalam menyusun unsur-unsur visual agar menjadi satu karya yang utuh, yaitu kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan.

3). Keperiodikan Bahan Seni Rupa

Bahan atau material memiliki karakteristik tersendiri, di antaranya ada:

- Bahan utama dan bahan penunjang,
- Bahan alami dan bahan industri.
- Bahan lunak dan keras.
- Bahan cair dan padat.
- Bahan lama pakai dan cepat habis pakai.

4). Keperiodikan Teknik Seni Rupa

Teknik dalam karya seni rupa merupakan keterampilan atau cara mengolah bahan dan penguasaan alat untuk mewujudkan objek yang direncanakan. Teknik karya seni rupa 2 dimensi, yaitu melukis, membatik, mencetak (cetak tinggi dan cetak datar), fotografis, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk teknik karya seni rupa 3 dimensi, adalah pahat, cor, butsir, kontruksi, sambung, anyam, dan lain sebagainya.

5). Keperiodikan jenis Seni Rupa

Jenis karya seni rupa berdasarkan wujudnya, yaitu karya 2 dimensi dan 3 dimensi. Sedangkan menurut fungsinya yaitu seni murni dan seni terapan. `

6). Keperiodikan Tema Seni Rupa

Tema sebagai *subject matter* seni dapat mengungkapkan realita internal seseorang seperti haaran, cita-cita, halusinasi, daya khayal, ilusi, nalar, emosi, dsb.

7). Keperiodikan Nilai Estetis Seni Rupa

Nilai estetis karya seni rupa dapat bersifat objektif dan subjektif. Nilai objektif memandang keindahan secara visual dan kasat mata dari unsur-unsur pembentuknya. Nilai subjektif memandang keindahan karya tidak sebatas unsur-unsur pembentuk karya, namun dihadirkan oleh unggahan rasa atau batin penikmat seninya.

2. Cara Mendeskripsikan Lisan dan Tulisan karya Seni Rupa

Untuk membuat deskripsi karya seni rupa, baik berwujud dua atau tiga dimensi, kita harus memiliki bekal pengetahuan dasar tentang jenis kritik atau cara menanggapi sebuah karya.

Dalam membuat deskripsi karya seni secara lisan maupun tulisan, ada aspek yang harus diketahui, yaitu:

- 1). Kita harus mengenali dan mengamati karya terlebih dahulu.
- 2). Kita harus membekali diri dengan pengetahuan yang ditanggapi.
- 3). Kita harus memiliki data penunjang untuk mendukung deskripsi.
- 4). Kita harus memiliki alasan logis untuk mendukung tanggapan.
- 5). Deskripsi karya mengungkapkan sisi kelebihan dan kekurangannya.
- 6). Jika diperlukan deskripsi diperkaya dengan kajian teori yang relevan.

3. Jenis Kritik Karya Seni Rupa

Berdasarkan pendekatannya menurut Feldmen (1967)

- 1). Kritik Populer (*Popular criticism*)
Kritik ini bersifat pengenalan atau publikasi sebuah karya kepada umum dengan bahasa dan istilah sederhana.
- 2). Kritik Jurnalisme (*Journalistic criticism*)
Kritik ini merupakan hasil tanggapan apresiator yang dipublikasikan kepada publik melalui media masa.
- 3). Kritik Keilmuan (*Scholarly criticism*)
Kritik ini bersifat akademis dengan kaidah atau metodologi penulisan dengan pengetahuan dan kepekaan tinggi seorang kritikus.
- 4). Kritik Pendidikan (*Paedagogic criticism*)
Kritik ini digunakan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kepekaan artistik serta estetis terutama peserta didik.

Selain itu, jenis kritik yang berdasarkan titik tolak atau landasannya, adalah

- 1). Kritik Formalistik
Tanggapan seni yang berdasarkan kualitas konfigurasi unsur-unsur pembentukan karya, prinsip penataan karya dan medium yang digunakan.
- 2). Kritik Ekspresivistik
Tanggapan seni yang berdasarkan kualitas gagasan dan perasaan yang ingin dikomunikasikan sang kreator (perupa).
- 3). Kritik Instrumentalistik

Tanggapan Seni yang berdasarkan kualitas kemampuan karya mencapai tujuan moral, religius, politik, atau psikologis.

C. Rangkuman

Mendeskripsikan karya seni Rupa terkait dengan mencatat dan memaparkan hal-hal yang dilihat secara visual. Hasil pencatatan akan diungkapkan melalui deskripsi lisan maupun tulisan.

Aspek yang berkaitan dengan deskripsi karya seni rupa adalah keperiodikan unsur, prinsip, bahan, teknik, jenis, tema, serta nilai estetis karya Seni Rupa

Untuk bisa mendeskripsikan dengan baik secara lisan maupun tulisan, kita harus memiliki pengetahuan dasar berbagai macam kritik karya seni rupa sebagai landasan teorinya.

D. Penugasan Mandiri (optional)

Carilah karya seni rupa dari perupa ternama Indonesia, baik yang berwujud dua maupun tiga dimensi. Pilihlah satu dari sekian karya yang pernah diciptakannya. Deskripsikanlah secara tulisan terhadap karya tersebut dari aspek keperiodikan unsur, prinsip, bahan, teknik, jenis, tema, serta nilai estetis karya Seni Rupa.

Selain itu, deskripsikanlah hasil pencatatan seni kamu secara lisan melalui audio maupun lewat video.

E. Latihan Soal

1. Deskripsikanlah apa saja yang ada dalam keperiodikan unsur karya seni rupa !
2. Deskripsikanlah apa saja yang ada dalam keperiodikan prinsip karya seni rupa !
3. Deskripsikanlah apa saja yang ada dalam keperiodikan bahan karya seni rupa !
4. Deskripsikanlah apa saja yang ada dalam keperiodikan teknik karya seni rupa !
5. Deskripsikanlah apa saja yang ada dalam keperiodikan wujud karya seni rupa !

Kunci jawaban :

1. Keperiodikan Unsur Seni Rupa yaitu elemen dasar yang membentuk karya agar bisa dinikmati dan diapresiasi, yaitu titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur, gelap terang`.
2. Keperiodikan Prinsip Seni Rupa adalah kaidah atau acuan baku dalam menyusun unsur-unsur visual agar menjadi satu karya yang utuh, yaitu kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan.
3. Keperiodikan Bahan Seni Rupa atau material, memiliki karakteristik tersendiri, di antaranya adalah:
 - Bahan utama dan bahan penunjang,
 - Bahan alami dan bahan industri.
 - Bahan lunak dan keras.
 - Bahan cair dan padat.
 - Bahan lama pakai dan cepat habis pakai.
4. Keperiodikan Teknik Seni Rupa merupakan keterampilan atau cara mengolah bahan dan penguasaan alat untuk mewujudkan objek yang direncanakan. Teknik karya seni rupa 2 dimensi, yaitu melukis, membatik, mencetak (cetak tinggi dan cetak datar), fotografis, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk teknik karya seni rupa 3 dimensi, adalah pahat, cor, butsir, kontruksi, sambung, anyam, dan lain sebagainya.

5. Keperiodikan jenis Seni Rupa berdasarkan wujudnya, yaitu karya 2 dimensi dan 3 dimensi. Sedangkan menurut fungsinya yaitu seni murni dan seni terapan. `

F. Penilaian Diri.

Nama :

Kelas/semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mempelajari materi tentang mendeskripsikan karya seni rupa		
2	Saya berupaya memahami materi tentang mendeskripsikan karya seni		
3	Saya berupaya berdiskusi dengan teman terkait materi		
4	Saya berupaya mencari media penunjang terkait materi		
5	Saya berupaya mendeskripsikan keperiodikan unsur karya seni rupa		
6	Saya berupaya mendeskripsikan keperiodikan prinsip karya seni rupa		
7	Saya berupaya mendeskripsikan keperiodikan bahan karya seni rupa		
8	Saya berupaya mendeskripsikan keperiodikan teknik karya seni rupa		
9	Saya berupaya mendeskripsikan keperiodikan bentuk karya seni rupa		
10	Saya berupaya mendeskripsikan keperiodikan tema karya seni rupa		
11	Saya berupaya mendeskripsikan keperiodikan nilai estetis karya seni rupa		
12	Saya berupaya berdiskusi dengan teman terkait materi		
13	Saya berupaya menanyakan ketidaktahuan tentang materi		
14	Saya berupaya berkonsultasi dengan guru tentang materi		
15	Saya berupaya menggali informasi lain terkait materi		

EVALUASI

Lingkarilah jawaban yang paling tepat dan benar pada pertanyaan berikut ini !

1. Kritik seni rupa menggambarkan pengetahuan yang dapat digali dari sumber inspirasi, interes bentuk, interese seni, prinsip seni, unsur seni, struktur seni dan gaya pribadi sang perupa. Memberikan kritik berarti...
 - A. Mencari kesalahan,
 - B. Memuji
 - C. Menghakimi
 - D. Menjelek-jelekan
 - E. Memberi tanggapan
2. Memberikan kritik karya seni rupa bukan berarti kita mencari kesalahan, mencaci, menghakimi atau menjelek-jelekan karya yang kita lihat, namun kita berupaya memberikan pemahaman bagaimana dan mengapa karya tersebut diekspresikan perupa sehingga menjadi komunikasi seni yang berkualitas antara kita dengan perupa dan karyanya. Tanggapan terhadap sesuatu karya yang dilihat atau dirasakan disebut juga dengan...
 - A. Kritik karya seni
 - B. Sentimen Karya seni
 - C. Persepsi karya seni
 - D. Konsep karya seni
 - E. Prinsip karya seni
3. Suatu abstraksi atau gambaran utama dalam pembentukan pengetahuan dari berbagai macam karakteristik disebut juga dengan istilah ?
 - A. Kritik seni
 - B. Sentimen Karya seni
 - C. Persepsi karya seni
 - D. Konsep karya seni
 - E. Prinsip karya seni
4. Satu kritik seni rupa dapat diungkapkan dari mana sumber inspirasi sang perupa berkarya, kita kenal juga dengan istilah ...
 - A. Interes seni
 - B. Interes bentuk
 - C. Sumber inspirasi
 - D. Struktur karya
 - E. Prinsip estetik
5. Setiap karya seni rupa punya nilai estetika yang berbeda. Hal ini tergantung kualitas serta penilaian secara objektif dan subjektif dari penikmatnya. Banyak faktor yang mendukung untuk terciptanya suatu karya yang menarik. Daya tarik atau pesona yang dihadirkan dari sebuah karya seni disebut juga..
 - A. Interes pragmatis,
 - B. Interes reflektif
 - C. Interes estetis,
 - D. Interes seni
 - E. Interes bentuk
6. Daya tarik yang menempatkan seni dari instrumen pencapaian tujuan, seperti dakwah, politik, dan sebagainya disebut juga...

- A. Interes pragmatis,
 - B. Interes reflektif
 - C. Interes estetis,
 - D. Interes seni
 - E. Interes bentuk
7. Interes seni merupakan daya tarik atau pesona sebuah karya seni.
Daya tarik yang menempatkan seni dari pencerminan realita dengan dunia khayal menjadi sesuatu yang ideal, disebut juga...
- A. Interes pragmatis,
 - B. Interes reflektif
 - C. Interes estetis,
 - D. Interes seni
 - E. Interes bentuk
8. Daya tarik yang menempatkan seni dari nilai keindahan semata, disebut juga...
- A. Interes pragmatis,
 - B. Interes reflektif
 - C. Interes estetis,
 - D. Interes seni
 - E. Interes bentuk
9. Disebut apakah daya tarik yang menempatkan seni dari wujud visual karya ?
- A. Interes pragmatis,
 - B. Interes reflektif
 - C. Interes estetis,
 - D. Interes seni
 - E. Interes bentuk
10. Bentuk alami yang secara visual kita kenal sehari-hari, seperti manusia, hewan, tumbuhan, pemandangan, dan sebagainya disebut juga dengan istilah...
- A. Bentuk figuratif,
 - B. Bentuk semi figuratif.
 - C. Bentuk non figuratif
 - D. Bentuk formal
 - E. Bentuk non formal
11. Objek berkarya seni rupa sangatlah banyak kita jumpai ,bisa makhluk hidup, benda mati dan lain sebagainya. Bentuk yang sudah dikreasikan atau diubah dari kenyataan sesungguhnya, seperti berbentuk deformasi, distorsi dan stilasi, disebut juga dengan istilah...
- A. Bentuk figuratif,
 - B. Bentuk semi figuratif.
 - C. Bentuk non figuratif
 - D. Bentuk formal
 - E. Bentuk non formal
12. Istilah untuk bentuk-bentuk bermakna yang tidak alamiah sebagai fantasi visual perupa adalah...
- A. Bentuk figuratif,
 - B. Bentuk semi figuratif.
 - C. Bentuk non figuratif
 - D. Bentuk formal
 - E. Bentuk non formal

13. Beberapa hal yang harus melekat pada setiap karya seni rupa seperti : kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), irama (*ritme*), penekanan (*emphasis*), kesebandingan (*proportion*) atau keselarasan (*harmony*) termasuk dalam...
 - A. Prinsip seni
 - B. Struktur seni
 - C. Unsur Seni
 - D. Gaya seni
 - E. Struktur Seni Rupa

14. Secara visual karya seni rupa terdiri dari garis, raut (bidang dan bentuk), ruang, tekstur, warna atau gelap terang. Hal tersebut termasuk dalam....
 - A. Prinsip seni
 - B. Struktur seni
 - C. Unsur Seni
 - D. Gaya seni
 - E. Struktur Seni Rupa

15. Setiap seniman mempunyai karakter tersendiri dalam membuat karya seni rupa, sehingga menghasilkan aneka karya yang beragam bentuk dan visualnya. Cara untuk menuangkan ekspresi sang perupa disebut juga dengan istilah...
 - A. Prinsip seni
 - B. Struktur seni
 - C. Unsur Seni
 - D. Gaya seni
 - E. Struktur Seni Rupa

16. Langkah-langkah kerja kreatif dalam menanggapi karya agar menghasilkan kritik yang berkualitas dan mudah dikomunikasikan disebut juga dengan istilah...
 - A. Deskripsi
 - B. Analisis formal
 - C. Interpretasi
 - D. Prosedur
 - E. Tahapan

17. Pada tahap awal kritikus seni berusaha menemukan dan mencatat segala fenomena secara visual, ini disebut dengan istilah...
 - A. Deskripsi
 - B. Analisis formal
 - C. Interpretasi
 - D. Prosedur
 - E. Tahapan

18. Tahapan ini kita berupaya menelusuri kualitas karya berdasarkan struktur formal atau unsur pembentuknya, maka hal yang dimaksud adalah...
 - A. Deskripsi
 - B. Analisis formal
 - C. Interpretasi
 - D. Prosedur
 - E. Tahapan

19. Pada tahapan ini kita berupaya menafsirkan makna suatu karya, baik dari sisi tema, simbol. maupun masalah yang dimunculkan, maka hal yang dimaksud adalah...

- A. Deskripsi
 - B. Analisis formal
 - C. Interpretasi
 - D. Evaluasi
 - E. Tahapan
20. Tahapan ini kita menilai kualitas suatu karya, baik dari sisi formal maupun konteksnya. Hal ini bias dikatakan dengan istilah...
- A. Deskripsi
 - B. Analisis formal
 - C. Interpretasi
 - D. Evaluasi
 - E. Tahapan
21. Membandingkan karya yang ditanggapi dengan karya lain yang sejenis, membahas tujuan dan fungsi karya tersebut, menetapkan eksistensi karya tersebut dengan karya sebelumnya, menelaah sudut pandang karya tersebut, maka hal yang dimaksud adalah...
- A. Deskripsi
 - B. Analisis formal
 - C. Interpretasi
 - D. Evaluasi
 - E. Tahapan
22. Pernahkah kamu sadari bahwa tanggapan yang diberikan terhadap karya seni, baik lisan maupun tulisan itu mempunyai fungsi penting bagi dunia seni maupun proses pendidikan seni di sekolah. Fungsi utama kritik karya seni rupa adalah...
- A. Memposisikan seniman di masyarakat
 - B. Mengangkat kedudukan seniman
 - C. Menghakimi seniman
 - D. Menjembatani seniman dengan masyarakat seni
 - E. Mengolok-olok karya seni
23. Satu kritik seni rupa dapat diungkapkan dari mana sumber inspirasi sang perupa dalam berkarya . Mengenali dan menafsirkan informasi, adalah bagian dari...
- A. Persepsi
 - B. Apresiasi artistik
 - C. Apresiasi Estetik
 - D. Tafsiran
 - E. Informasi
24. Memberi tanggapan terhadap sesuatu yang memiliki nilai seni, bagian dari...
- A. Persepsi
 - B. Apresiasi artistik
 - C. Apresiasi Estetik
 - D. Tafsiran
 - E. Informasi
25. Ketika kita memberi tanggapan terhadap karya yang memiliki keindahan dan prosesnya, bagian dari...
- A. Persepsi
 - B. Apresiasi artistik
 - C. Apresiasi Estetik
 - D. Tafsiran

E. Informasi

26. Melukis, membatik, mencetak (cetak tinggi dan cetak datar), fotografis, dsb, merupakan teknik dari berkarya seni rupa ...
- Satu dimensi
 - Dua dimensi
 - Tiga dimensi
 - Empat dimensi
 - Tanpa dimensi
27. Banyak cara yang bias digunakan dalam proses berkarya seni rupa, seperti pahat, cor, butsir, kontruksi, sambung, anyam dan lain sebagainya merupakan teknik dari seni...
- Satu dimensi
 - Dua dimensi
 - Tiga dimensi
 - Empat dimensi
 - Tanpa dimensi
28. Banyak nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni. diantaranya seni memandang keindahan secara visual dan kasat mata dari unsur-unsur pembentuknya, maka hal tersebut termasuk...
- Nilai objektif
 - Nilai normatif
 - Nilai substantif
 - Nilai subjektif
 - Nilai relatif
29. Nilai seni memandang keindahan karya tidak sebatas unsur-unsur pembentuk karya, namun dihadirkan oleh unggahan rasa atau batin penikmat seninya, maka nilai yang terkandung adalah...
- Nilai objektif
 - Nilai normatif
 - Nilai substantif
 - Nilai subjektif
 - Nilai relatif
30. Mendekteksi kelemahan, mengupas kedalaman, serta memperbaiki kekurangan karyanya, bagian dari...
- Fungsi bagi seniman
 - Fungsi bagi apresiator
 - Fungsi bagi kritikus
 - Fungsi bagi masyarakat
 - Fungsi bagi pelajar
31. Banyak Kritik ini bersifat pengenalan atau publikasi sebuah karya kepada umum dengan bahasa dan istilah sederhana. Maka hal ini kita kenal dengan istilah...
- Kritik Populer (*Popular criticism*)
 - Kritik Jurnalisme (*Journalistic criticism*)
 - Kritik Keilmuan (*Scholarly criticism*)
 - Kritik Pendidikan (*Paedagogic criticism*)
 - Kritik Bebas (*Freedom criticism*)

32. Kritik karya seni rupa pada dasarnya merupakan kegiatan menanggapi karya seni rupa dengan tujuan memahami kelebihan dan kekurangan karya tersebut . Berdasarkan pendekatannya menurut Feldmen (1967) terdiri dari berbagai jenis , diantaranya adalah kritik yang merupakan hasil tanggapan apresiator yang dipublikasikan kepada publik melalui media masa. Maka hal tersebut kita kenal dengan istilah...
- A. Kritik Populer (*Popular criticism*)
 - B. Kritik Jurnalisme (*Journalistic criticism*)
 - C. Kritik Keilmuan (*Scholarly criticism*)
 - D. Kritik Pendidikan (*Paedagogic criticism*)
 - E. Kritik Bebas (*Freedom criticism*)
33. Berikut ini kritik yang bersifat akademis dengan kaidah atau metodologi penulisan dengan pengetahuan dan kepekaan tinggi seorang kritikus, maka istilah lain dari jenis ini adalah...
- A. Kritik Populer (*Popular criticism*)
 - B. Kritik Jurnalisme (*Journalistic criticism*)
 - C. Kritik Keilmuan (*Scholarly criticism*)
 - D. Kritik Pendidikan (*Paedagogic criticism*)
 - E. Kritik Bebas (*Freedom criticism*)
34. Kritik ini digunakan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kepekaan artistik serta estetika terutama peserta didik, maka istilah lain dari jenis ini adalah...
- A. Kritik Populer (*Popular criticism*)
 - B. Kritik Jurnalisme (*Journalistic criticism*)
 - C. Kritik Keilmuan (*Scholarly criticism*)
 - D. Kritik Pendidikan (*Paedagogic criticism*)
 - E. Kritik Bebas (*Freedom criticism*)
35. Tanggapan seni yang berdasarkan kualitas konfigurasi unsur-unsur pembentukan karya, prinsip penataan karya dan medium yang digunakan adalah...
- A. Kritik formalistik
 - B. Kritik Ekspresivistik
 - C. Kritik Instrumentalistik
 - D. Kritik Pendidikan
 - E. Kritik Bebas
36. Banyak tanggapan terhadap karya seni yang diberikan baik oleh kreator, penikmat seni , bahkan kritikus seni. Tanggapan seni yang berdasarkan kualitas gagasan dan perasaan yang ingin dikomunikasikan sang kreator (perupa) disebut...
- A. Kritik formalistik
 - B. Kritik Ekspresivistik
 - C. Kritik Instrumentalistik
 - D. Kritik Pendidikan
 - E. Kritik Bebas
37. Tanggapan Seni yang berdasarkan kualitas kemampuan karya mencapai tujuan moral, religius, politik, atau psikologis, disebut dengan...
- A. Kritik formalistik
 - B. Kritik Ekspresivistik
 - C. Kritik Instrumentalistik

- D. Kritik Pendidikan
 - E. Kritik Bebas
38. Ketika kamu membuat deskripsi tentang sebuah karya lukisana di sekolah, tanggapan yang kamu buat tersebut digolongkan dengan...
- A. Kritik Populer (*Popular criticism*)
 - B. Kritik Jurnalisme (*Journalistic criticism*)
 - C. Kritik Keilmuan (*Scholarly criticism*)
 - D. Kritik Pendidikan (*Paedagogic criticism*)
 - E. Kritik Bebas (*Freedom criticism*)
39. Artikel yang membahas tentang sebuah pameran Affandi seperti contoh dalam modul, digolongkan ke dalam...
- A. Kritik Populer (*Popular criticism*)
 - B. Kritik Jurnalisme (*Journalistic criticism*)
 - C. Kritik Keilmuan (*Scholarly criticism*)
 - D. Kritik Pendidikan (*Paedagogic criticism*)
 - E. Kritik Bebas (*Freedom criticism*)
40. Banyak penulis bermunculan untuk menuangkan buah penanya mengulas berbagai masalah dan peristiwa. Sebuah buku seni yang mengupas tentang biografi Basuki Abdullah, dapat digolongkan ke dalam...
- A. Kritik Populer (*Popular criticism*)
 - B. Kritik Jurnalisme (*Journalistic criticism*)
 - C. Kritik Keilmuan (*Scholarly criticism*)
 - D. Kritik Pendidikan (*Paedagogic criticism*)
 - E. Kritik Bebas (*Freedom criticism*)

KUNCI JAWABAN EVALUASI

Pilihan Ganda

No	Jawaban	no	Jawaban	no	Jawaban	no	jawaban
1	E	11	B	21	D	31	A
2	A	12	C	22	D	32	B
3	D	13	A	23	A	33	C
4	C	14	C	24	B	34	D
5	D	15	D	25	C	35	A
6	A	16	D	26	B	36	B
7	B	17	A	27	C	37	C
8	C	18	B	28	A	38	D
9	E	19	C	29	D	39	B
10	A	20	D	30	A	40	C

DAFTAR PUSTAKA

Soetedja Zackaria (2018), Seni Budaya, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbanag, Kemendikbud

Arifin Djohar (1989), Menggambar, Jakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan

RM Yoyok (2008), Pendidikan Seni Budaya, Jakarta: Yudistira

Nurhadiat Dedi (2001), Kerajinan Tangan dan Kesenian, Jakarta: Grasindo

Bangun C Sem (2001), Kritik Seni Rupa, Bandung; Institut Teknologi Bandung

Sugiyanto (2016), Seni Budaya, Jakarta: Erlangga